



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS SERI - A

No. 12/IG/VII/A/2019

DIUMUMKAN TANGGAL 15 JULI 2019 – 15 SEPTEMBER 2019

PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016

DITERBITKAN BULAN JULI 2019

DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

INDIKASI GEOGRAFIS BRM 12/IG/VII/A/2019
DIUMUMKAN TGL 15 JULI 2019 – 15 SEPTEMBER 2019

No.	FD	No. Agenda	Indikasi Geografis	Keterangan
1	12 Juli 2019	IG.00.2018.000023	KOPI ROBUSTA MANDAR	

Jakarta, 15 Juli 2019
Kepala Seksi Publikasi



(Nanang Kostaman, SH)



**FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI-GEOGRAFIS**

Nama Pemohon : MASYARAKAT PERLINDUNGAN
INDIKASI GEOGRAFIS (MPIG) KOPI ROBUSTA
MANDAR

Alamat ¹⁾ : Sekretariat Kelompok Tani "SUMBER JAYA" Dusun
Tambunging-Bunging, Desa Tapango Barat,
Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar,
Provinsi Sulawesi Barat

DIISI OLEH PETUGAS:

Tanggal Pengajuan:

Tanggal Penerimaan: 12 / 07 / 19

Nomor Agenda:

MENGAJUKAN PERMOHONAN PENDAFTARAN INDIKASI-GEOGRAFIS

Melalui Perwakilan Diplomatik / Konsultan HKI

Nama Perwakilan Diplomatik :

Alamat Perwakilan Diplomatik :

Nama Konsultan HKI :

Alamat :

Nomor Konsultan HKI :

NAMA INDIKASI-GEOGRAFIS : KOPI ROBUSTA MANDAR

JENIS BARANG/PRODUK : KOPI BIJI/GREEN BEAN, KOPI SANGRAI, KOPI BUBUK

Bersama ini kami lampirkan ²⁾:

- Buku Persyaratan
- Surat rekomendasi dari instansi yang berwenang tentang uraian batas wilayah /peta wilayah.
- Nama masyarakat/lembaga yang diwakili
- Surat kuasa khusus, apabila diajukan melalui konsultan HKI/perwakilan diplomatik
- Bukti pembayaran
- Bukti Pengakuan atau sertifikat pendaftaran indikasi-geografis apabila permohonan berasal dari luar negeri

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Demikianlah permohonan pendaftaran Indikasi-geografis ini kami ajukan untuk dapat diproses lebih lanjut.

Ketua
Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis
Kopi Robusta Mandar

Zulfitriadi

Label Indikasi-geografis ³⁾



Keterangan :

1. Adalah alamat kedinasan/surat menyurat.
2. (a) Buku Persyaratan dibuat sesuai dengan Tata Cara Pembuatan Buku Persyaratan dan Abstrak.
(b) Surat rekomendasi berasal dari otoritas yang berwenang misalnya: Gubernur,.....
3. Sepuluh buah label Indikasi-geografis berukuran minimal 5X5 cm dan maksimal 9X9 cm.

Form No.: 001/IG/HKI/2007

ABSTRAK

Kopi Robusta Mandar dibudidaya oleh masyarakat yang tergabung dalam Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Kopi Robusta Mandar berada di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, dimana kawasan ini menjadi kawasan yang spesifik dengan ketinggian antara 123 – 750 m dpl. Kawasan Indikasi Geografis Kopi Robusta Mandar cocok untuk kopi robusta dan pertanian lainnya. Kawasan ini mempunyai iklim tropis yaitu dengan fluktuasi temperatur cukup tinggi. Musim hujan dengan curah hujan rata-rata 57 – 226 mm biasanya berlangsung berkisar 4-5 bulan, musim kering selama 3–5 bulan dengan musim kering yang tegas, iklim ini menjadi kekhasan kawasan Mandar. Tanah jenis tanah entisol, Inceptisols, Mollisols, dan ultisols. tekstur tanah yang ringan dan kesuburan tanah yang cukup baik. Tanaman kopi dari wilayah ini memiliki potensi produksi 500 - 750 ton kopi biji/tahun dengan menggunakan teknik olah kering. Kopi yang dihasilkan di kawasan ini memiliki kekhasan mutu citarasa yang tinggi dan diproduksi dalam bentuk Kopi Biji, Kopi Sangrai dan Kopi Bubuk. Dari hasil analisis mutu citarasa yang dilakukan secara organoleptik Kopi Robusta Mandar memiliki nilai mutu yang berkisar dari very good sampai excellent dengan kesan rasa Cita rasanya yang agak lembut, tidak sekeras kopi lain yang berjenis robusta, *after note chocolaty*. Kopi Robusta Mandar telah memiliki sejarah yang panjang, oleh karena masyarakatnya telah mengolah kopi sejak zaman kerajaan (maraddia) dan penjajahan Belanda di wilayah Sulawesi dan kegiatan pengolahan secara tradisi lokal, turun temurun, serta pengaruh dan kebiasaan pengolahan pada zaman Belanda sehingga mutunya masih tetap dipertahankan sampai saat ini yang dilanjutkan oleh MPIG Kopi Robusta Mandar. Para petani telah memiliki kelembagaan yang cukup baik. Keberadaan kelompok-kelompok itu berdampak pada manajemen perkebunan kopi menjadi khas dan relatif homogen didasarkan kepada pengetahuan tradisional. Dengan demikian, masyarakat/petani kopi dalam melakukan usaha kebun nya bisa saling berbagi pengetahuan dan keterampilan dan masih menerapkan sifat SIPAMANDAQ yang saling menguatkan dalam bekerjasama.